

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Secara definitif, penelitian kepustakaan adalah suatu bentuk penelitian yang membatasi kegiatan pengumpulan datanya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan tanpa memerlukan riset lapangan (Zed, 2014). Pendekatan ini dipilih karena objek material penelitian berupa teks buku *Api Sejarah* secara alamiah hanya dapat dikaji secara komprehensif melalui eksplorasi dan analisis dokumen tertulis.

Menurut Zed (2014), penelitian kepustakaan memiliki empat ciri utama yang membedakannya dari penelitian lapangan, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata.
2. Data pustaka bersifat ‘siap pakai’ (*ready-made*), artinya peneliti bekerja dengan sumber yang telah tersedia di perpustakaan.
3. Data pustaka umumnya merupakan sumber sekunder, meskipun dalam perspektif sejarah dapat berstatus primer jika ditulis oleh pelaku atau saksi pertama.

4. Kondisi data pustaka tidak terikat ruang dan waktu; ia bersifat statis dan tidak berubah karena telah menjadi rekaman tertulis yang tetap.

Berdasarkan karakteristik tersebut, perpustakaan berfungsi sebagai laboratorium bagi peneliti ke-35 (Zed, 2014). Penelitian ini secara operasional akan memanfaatkan berbagai koleksi perpustakaan, baik bahan cetak seperti buku, jurnal, dan dokumen, maupun non-cetak sebagai sumber data utama dan pendukung. Dengan demikian, pendekatan penelitian kepustakaan dinilai paling tepat untuk mengungkap nilai-nilai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terkandung dalam teks *Api Sejarah*, karena persoalan penelitian ini hanya dapat dijawab melalui pembacaan kritis dan analisis mendalam terhadap teks itu sendiri.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu setengah bulan, terhitung sejak 17 Desember 2025 sampai dengan 2 Februari 2026. Adapun tempat pelaksanaan penelitian adalah Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, yang berlokasi di Kota Padang, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan sumber literatur primer dan sekunder yang relevan dengan kajian nilai-nilai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya buku *Api Sejarah* serta referensi keilmuan IPS yang menjadi landasan teoritis penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengkaji bahan-bahan tertulis sebagai sumber data utama. Metode ini dipilih karena objek penelitian, teks *Api Sejarah*, hanya dapat dianalisis secara mendalam melalui dokumen dan literatur terkait.

Secara umum, penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan mengevaluasi sumber-sumber pustaka baik primer maupun sekunder yang relevan dengan nilai-nilai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan *content analysis* dan kritik teks untuk mengidentifikasi, menginterpretasi, dan menyintesis informasi yang mendukung tujuan penelitian. Dengan metode ini, penelitian dapat mengungkap secara sistematis dan kritis bagaimana nilai-nilai IPS tersaji dalam teks *Api Sejarah* tanpa melakukan riset lapangan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Teks *Api Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara dijadikan sumber utama, karena memuat informasi dan narasi sejarah yang menjadi fokus analisis nilai-nilai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2. Sumber Sekunder

Literatur pendukung berupa buku, artikel jurnal, ensiklopedia, dokumen daring, dan referensi ilmiah lainnya yang relevan digunakan untuk memperkuat, memverifikasi, dan mengkontekstualisasikan data dari sumber primer.

Sumber-sumber ini dikaji secara kritis dan sistematis untuk memastikan keakuratan, relevansi, dan keterkaitan dengan tujuan penelitian.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan ini dilakukan melalui studi dokumentasi digital yang sistematis terhadap sumber-sumber tertulis, baik dalam format cetak maupun elektronik. Prinsip dan tahapan metodologis yang diuraikan oleh Zed (2014) tetap menjadi landasan utama, namun pelaksanaannya diadaptasi secara fleksibel dengan memanfaatkan teknologi digital untuk efisiensi dan ketepatan yang lebih tinggi. Perpustakaan digital, repositori daring, dan perangkat lunak manajemen referensi berfungsi sebagai laboratorium virtual peneliti.

1. Sistem dan Alat

Penelitian ini tidak lagi bergantung sepenuhnya pada alat tulis dan kartu fisik, tetapi membangun sistem pencatatan dan pengelolaan data digital yang terstruktur.

a. Perangkat Lunak Manajemen Referensi (Zotero)

Zotero berfungsi sebagai sistem bibliografi kerja digital yang terpusat. Semua sumber, baik buku elektronik (*e-book*), artikel PDF, atau catatan daring, dapat dikumpulkan, disimpan, dan diorganisir dalam satu pustaka digital. Fitur *collection* dan *tags* dalam Zotero menggantikan fungsi pengelompokan fisik dengan kartu atau kotak (Zed, 2014). Alat ini juga secara otomatis menghasilkan kutipan (*citation*) dan daftar pustaka (*bibliography*) dalam berbagai gaya penulisan.

b. Dokumen Pengolah Kata (Microsoft Word)

Digunakan sebagai lembaran kerja digital utama untuk mencatat. Peneliti membuat satu dokumen master atau beberapa *file* terpisah yang berfungsi sebagai pengganti “kartu catatan” dan “lembaran kerja khusus” (Zed, 2014). Setiap entri catatan dapat dipisahkan dengan *heading* (judul tema) dan selalu disertai dengan informasi bibliografis singkat serta nomor halaman, sebagaimana prinsip pencatatan pada kartu (Zed, 2014).

c. Folder dan Sistem Penyimpanan *Cloud*

Struktur folder yang jelas di komputer atau layanan *cloud* dibuat untuk menyimpan *file* PDF sumber primer (*Api Sejarah* versi digital), sumber sekunder, serta dokumen catatan penelitian. Ini merupakan implementasi digital dari prinsip *manageable* dan *comprehensible* dalam pengarsipan data penelitian (Zed, 2014).

2. Penyusunan dan Pengelolaan Bibliografi Kerja Digital

Tahap ini merupakan inti persiapan yang menentukan keberhasilan penelusuran. Dengan Zotero, proses ini menjadi lebih terintegrasi dan akurat.

a. Pengumpulan Metadata Secara Otomatis

Saat menemukan sumber digital (*e-book*, artikel jurnal daring), metadata bibliografis (pengarang, judul, penerbit, tahun, dll.) dapat diimpor secara otomatis ke Zotero menggunakan *browser connector*. Ini merealisasikan prinsip ketelitian pencatatan bibliografi yang ditekankan Zed (2014) dengan meminimalkan kesalahan manusia.

b. Klasifikasi dan *Tagging* Digital

Sumber-sumber diklasifikasikan dalam *collections* Zotero sesuai jenis dan relevansinya. *Tag* atau label kata kunci ditambahkan untuk mempermudah penelusuran dan pengelompokan data nantinya.

c. Penelusuran Menggunakan Alat Bantu Bibliografis Digital

Penelusuran sumber dilakukan dengan memanfaatkan:

- 1) Katalog Perpustakaan Digital (Internet Archive dan Google Playbook) dan mesin pencari akademik (Google Scholar) untuk mengidentifikasi dan mengunduh teks lengkap (Zed, 2014).
- 2) Referensi Digital seperti ensiklopedia dan kamus *online* untuk mendefinisikan konsep kunci.
- 3) *Database* Jurnal Elektronik yang diindeks oleh perpustakaan untuk menemukan artikel mutakhir yang relevan (Zed, 2014).

4) *Website* pendukung sebagai sumber sekunder.

3. Eksplorasi, Pembacaan Kritis, dan Pencatatan Data Digital

Tahap inti penelitian ini dilaksanakan dengan memadukan pembacaan mendalam dan pencatatan yang terintegrasi secara digital.

a. Strategi Membaca Kritis dengan Anotasi *Digital*

File PDF sumber primer dan sekunder dibaca menggunakan perangkat lunak pembaca PDF yang mendukung anotasi digital (seperti *highlight*, komentar pada margin, dan penanda). Aktivitas ini adalah penerapan digital dari teknik membaca kritis yang dijelaskan Zed (Zed, 2014), di mana peneliti aktif mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi tesis, dan menandai bagian-bagian yang relevan dengan nilai-nilai IPS langsung pada teks.

b. Pencatatan dan Pemilahan Data Terstruktur

Setiap temuan atau kutipan penting dari bacaan dicatat dalam dokumen pengolah kata yang telah disiapkan. Pencatatan mengikuti format yang jelas:

1) *Heading*/Sub-Judul

Menunjukkan kategori nilai IPS yang ditemukan (misal: “Nilai Nasionalisme”).

2) Kutipan atau Ringkasan

Diikuti dengan komentar atau analisis reflektif awal dari peneliti. Ini merepresentasikan gabungan dari catatan deskriptif dan reflektif (Zed, 2014)

3) Kode Sumber

Setiap entri wajib disertai dengan kutipan dalam kurung yang dihasilkan otomatis oleh Zotero (misal: (Zed, 2014) dan tautan ke entri lengkap di pustaka Zotero. Hal ini menjamin *traceability* dan akurasi sumber, mencegah plagiarisme, serta memenuhi prinsip kehati-hatian dalam mengutip (Zed, 2014).

c. Pengelolaan dan *Review* Data secara Berkala

Dokumen catatan digital dan *library* Zotero secara berkala di-*review* dan diorganisir ulang. *Headings* dalam dokumen catatan dapat dengan mudah diatur ulang (*drag-and-drop*), dan data dalam Zotero dapat disaring berdasarkan *tag* atau *collection*. Proses *review* ini setara dengan fungsi menyusun ulang kartu dalam kotak (Zed, 2014) dan berfungsi sebagai analisis pendahuluan, di mana pola dan hubungan antar data mulai terlihat.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini bersifat digital dan dokumenter, meliputi:

- a. *File* PDF sumber primer dan sekunder berupa teks buku *Api Sejarah* dan literatur pendukung.
- b. Perangkat lunak Zotero untuk manajemen referensi dan pencatatan bibliografi.
- c. Microsoft Word untuk pencatatan kutipan, ringkasan, dan analisis awal.

- d. *Cloud storage* sebagai instrumen pengarsipan dan pengelolaan data agar mudah diakses dan teratur.

Dengan menerapkan teknik pengumpulan data instrumen digital yang adaptif ini, penelitian ini menggabungkan ketelitian metodologis tradisional penelitian kepustakaan dengan efisiensi dan keteraturan yang ditawarkan teknologi. Sistem yang dibangun memastikan semua data terkelola dengan rapi, terlacak dengan akurat, dan siap untuk diproses dalam tahap analisis isi yang mendalam.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dalam bentuk digital dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan analisis isi (*content analysis*) yang terintegrasi dengan metode kritik teks (*source criticism*) khas penelitian sejarah (Zed, 2014). Proses analisis ini tidak bersifat linier, melainkan literatif dan reflektif, yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Pengorganisasian dan Kategorisasi Data Awal (Analisis Pendahuluan)

Data digital yang terkumpul dalam dokumen catatan dan pustaka Zotero terlebih dahulu diorganisir untuk mempermudah proses analisis mendalam. Tahap ini disebut analisis pendahuluan (*preliminary analysis*), yang pada hakikatnya adalah upaya sistematis untuk

memilah-milah komponen informasi ke dalam unit-unit analisis (Zed, 2014).

a. Pengkodean dan Kategorisasi

Berdasarkan kerangka konseptual nilai-nilai IPS, seluruh catatan dan kutipan digital diberi kode (*coding*) menggunakan *tags* atau *comments* dalam dokumen atau perangkat lunak. Kode-kode ini mewakili kategori nilai yang muncul. Proses ini merupakan implementasi digital dari pembuatan *heading* pada kartu catatan untuk mengelompokkan data ke dalam tema-tema tertentu (Zed, 2014).

b. Sortir dan Filter Data

Fitur *search* dan *filter* dalam pengolah kata serta Zotero digunakan untuk menyortir data berdasarkan kode atau kategori. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memusatkan perhatian pada satu tema nilai tertentu dalam satu waktu, sehingga memenuhi prinsip analisis yang *manageable* (Zed, 2014).

2. Verifikasi dan Kritik terhadap Sumber Data (Kritik Teks)

Sebelum data ditafsirkan, dilakukan proses verifikasi untuk menilai kredibilitas dan keabsahan sumber. Dalam konteks penelitian kepustakaan, proses ini disebut metode kritik sumber, yang meliputi kritik ekstern dan kritik intern (Zed, 2014).

a. Kritik Ekstern (*External Criticism*)

Tahap ini menguji keaslian dan autentisitas sumber. Untuk sumber primer digital (*Api Sejarah*), peneliti memverifikasi identitas penerbit, tahun terbit, dan memastikan bahwa naskah yang digunakan adalah versi lengkap dan asli, bukan saduran atau cuplikan yang tidak bertanggung jawab. Hal ini penting karena data pustaka bersifat *ready-made* dan peneliti harus memastikan keandalan material yang digunakannya (Zed, 2014).

b. Kritik Intern (*Internal Criticism*)

Ini adalah inti dari analisis awal terhadap isi teks. Peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kritis terhadap setiap pernyataan atau data yang relevan, berdasarkan *checklist* analisis isi teks (Zed, 2014). Pertanyaan-pertanyaan tersebut, yang diadaptasi secara digital dalam bentuk catatan reflektif, meliputi:

- 1) Apakah makna pernyataan dalam teks sesuai dengan konteks historis dan pemikiran pengarang?
- 2) Apakah pengarang (Ahmad Mansur Suryanegara) memiliki posisi dan kapasitas yang memadai untuk menyampaikan pernyataan tersebut?
- 3) Adakah bias, prasangka, atau kepentingan tertentu yang mempengaruhi narasi?
- 4) Apakah terdapat kontradiksi internal dalam argumen yang dibangun?

Proses ini dilakukan dengan memanfaatkan catatan reflektif dan *highlight* dalam *file* PDF, yang memungkinkan peneliti menandai bagian-bagian yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut.

3. Interpretasi, Koroborasi, dan Sintesis Data

Setelah data diverifikasi, tahap selanjutnya adalah menginterpretasi makna, menghubungkan antar data, dan menyusunnya menjadi suatu pemahaman yang koheren.

a. Interpretasi dan Koroborasi (*Corroboration*)

Makna dari setiap temuan nilai IPS diinterpretasi dengan mendalam. Untuk menguji dan memperkuat interpretasi, dilakukan koroborasi, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari satu bagian *Api Sejarah* dengan bagian lainnya, atau dengan sumber sekunder yang kredibel (buku sejarah lain, teori pendidikan nilai) (Zed, 2014). Fitur *linked notes* dan *cross-referencing* dalam Zotero atau dokumen digital sangat membantu dalam melacak hubungan antar sumber ini.

b. Sintesis Tematik dan Koligasi (*Colligation*)

Data yang telah dikategorikan dan diinterpretasi kemudian disintesiskan berdasarkan tema nilai IPS yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, peneliti melakukan koligasi, yaitu prosedur untuk menghubungkan fakta-fakta atau nilai-nilai yang terpisah ke dalam suatu konteks pemahaman yang lebih luas. Dalam hal ini, konteks filsafat pendidikan IPS dan historiografi Indonesia (Zed, 2014).

Sintesis ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang apa dan bagaimana nilai-nilai IPS tersebut disajikan.

c. Pengembangan Argumen dan Hipotesis Kerja

Selama sintesis, pola-pola penyajian nilai akan terlihat. Peneliti kemudian mengembangkan hipotesis kerja (*working hypothesis*) atau tesis sementara yang menjelaskan hubungan antar nilai, metode penyampaianya, serta implikasinya terhadap pendidikan sejarah (Zed, 2014). Argumen ini dibangun di atas fondasi data yang telah dikritik dan disintesiskan.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir analisis adalah menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah secara komprehensif. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan sintesis akhir (*final synthesis*) dari semua temuan dan analisis yang telah dilakukan (Zed, 2014). Proses ini melibatkan generalisasi terbatas yang didukung oleh bukti teksual yang kuat dari sumber primer, serta didiskusikan dalam terang teori dan sumber sekunder yang relevan.

Dengan mengikuti teknik analisis data yang terstruktur ini, yang mengadaptasi prinsip-prinsip penelitian kepustakaan tradisional ke dalam lingkungan digital, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pembahasan yang mendalam, kritis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Seluruh proses analisis, dari organisasi data hingga

sintesis, tercatat dan terlacak dalam sistem digital, sehingga memenuhi standar transparansi dan ketelitian metodologis.

